



Tinjauan Literatur: Pengaruh Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Pencegahan Diare pada Anak Usia Sekolah di Aceh Utara

Khairuman^{1*}, Fahmil Muzhar², Ambia Nurdin², Kiki Asrifa Dinen⁴, Ulyy Fitria⁴, Dian Rahayu⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

E-mail: khairman.fikes@abulyatama.ac.id*

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-04-26

Revised : 2025-05-20

Accepted: 2025-05-23

KEYWORD

Handwashing with soap

Diarrhea

School Age

KATA KUNCI

Cuci Tangan Pakai Sabun

Diare

Usia Sekolah

ABSTRACT

The high number of diarrhea cases in school-age children is still a serious health problem in Indonesia, one of the main causes of which is poor handwashing habits. This study aims to determine the effect of handwashing behavior with soap on preventing diarrhea in school-age children. The method used is a literature review with article searches through three databases, namely Google Scholar, Science Direct, and PubMed. Article selection was carried out based on the PICOS framework with a focus on cross-sectional studies. Of the nine articles reviewed, eight of them stated a significant relationship between handwashing behavior with soap and a decrease in the incidence of diarrhea in school-age children. These results indicate that there is a significant relationship between handwashing behavior with soap and diarrhea prevention efforts. Therefore, it is recommended that further research expand search sources and use a more analytical PICOS study design to produce more in-depth and applicable findings.

ABSTRAK

Tingginya kasus diare pada anak usia sekolah masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia, yang salah satu penyebab utamanya adalah kebiasaan mencuci tangan yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan diare pada anak usia sekolah. Metode yang digunakan adalah literature review dengan pencarian artikel melalui tiga basis data, yaitu Google Scholar, Science Direct, dan PubMed. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kerangka PICOS dengan fokus pada studi berdesain cross-sectional. Dari sembilan artikel yang dikaji, delapan di antaranya menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan penurunan kejadian diare pada anak usia sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku mencuci tangan pakai sabun dan upaya pencegahan diare. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas sumber pencarian dan menggunakan desain studi PICOS yang lebih analitik guna menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan aplikatif.

1. Pendahuluan

Diare tetap menjadi penyebab utama penyakit dan kematian pada anak-anak di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi diare sebagai penyebab kematian ketiga pada anak di bawah lima tahun di seluruh dunia. Di Indonesia,

data dari Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan prevalensi diare sebesar 6,2% pada anak usia 5 hingga 14 tahun, dengan tidak adanya penurunan yang signifikan hingga saat ini. Menurut UNICEF, hingga 88% kasus diare dapat dicegah melalui langkah-langkah sederhana seperti mencuci

tangan dengan sabun (Angraini & Kumala, 2022; Apriani dkk., 2022; Mulya Sari dkk., 2023).

Tingkat diare yang tinggi di kalangan anak-anak dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko, termasuk kebiasaan mencuci tangan yang tidak memadai, konsumsi makanan dengan higiene yang dipertanyakan, dan kondisi lingkungan yang buruk di sekitar sekolah (Rahmi, 2023). Anak-anak usia sekolah umumnya memiliki kesadaran yang rendah mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun (Mulya Sari dkk., 2023). Mereka sering mengonsumsi camilan yang dibeli di sekitar lingkungan sekolah tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, bahkan setelah bermain. Perilaku semacam ini jelas berperan dalam meningkatkan risiko diare.

Salah satu cara untuk mencegah diare adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Mencuci tangan dengan sabun dapat menghilangkan bakteri yang menyebabkan diare. (Adha dkk., 2021) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah, ditemukan bahwa 80,4% anak usia sekolah tidak mengalami diare karena memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik menggunakan sabun. (Pradita Setiawan & Lilis Sulistyorini, 2023) Perilaku mencuci tangan di kalangan anak usia sekolah mencapai tingkat terendah, yaitu 43%. (Sunardi & Ruhyanuddin, 2017)

Temuan dari studi Sunardi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara perilaku mencuci tangan dan terjadinya diare. Hal ini didukung lebih lanjut oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah, yang menunjukkan bahwa praktik mencuci tangan yang benar dapat mengurangi risiko terkena diare, sedangkan kebersihan tangan yang tidak memadai meningkatkan kemungkinan terinfeksi (Suhendar & W, 2019).

Sayangnya, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama mencuci tangan dengan sabun, masih rendah di kalangan anak-anak usia sekolah. Mereka sering makan tanpa mencuci tangan setelah bermain atau melakukan aktivitas lain, yang meningkatkan risiko terpapar kuman berbahaya yang dapat menyebabkan penyakit.

Mengingat tingginya prevalensi diare dan rendahnya frekuensi mencuci tangan dengan sabun, sangat penting untuk secara sistematis meneliti hubungan antara kedua faktor ini pada anak-anak usia sekolah. Oleh karena itu, artikel ini menyajikan tinjauan literatur yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: “Bagaimana dampak mencuci tangan dengan sabun dalam mencegah diare pada anak-anak sekolah dasar?”

Tujuan utama studi ini adalah untuk mengkaji pengaruh mencuci tangan dengan sabun dalam mencegah diare pada anak-anak usia sekolah. Secara spesifik, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengeksplorasi kebiasaan mencuci tangan pada anak-anak usia sekolah terkait pencegahan diare, (2) menganalisis kesamaan dan perbedaan temuan penelitian di berbagai artikel jurnal, dan (3) merumuskan kesimpulan berbasis bukti untuk mendukung intervensi kebijakan kesehatan sekolah.

Dengan menekankan urgensi menggunakan data terkini dan mendefinisikan masalah secara jelas sejak awal, penelitian ini bertujuan untuk mendukung upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit pada anak-anak dengan mendorong praktik mencuci tangan yang benar.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan sebagai *literature review* yang mengkaji dampak mencuci tangan dengan sabun dalam mencegah diare pada anak usia sekolah. Pemilihan dan evaluasi studi yang dimasukkan dalam tinjauan ini akan mengikuti daftar periksa PRISMA untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan tinjauan literatur.

Penelusuran literatur dilakukan pada April 2021. Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari penelitian sebelumnya daripada pengamatan langsung. Sumber sekunder tersebut terdiri dari artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan tema yang dipilih. Basis data yang digunakan untuk menemukan sumber-sumber tersebut meliputi *Google Scholar*, *ScienceDirect*, dan *PubMed*.

Pencarian jurnal menggunakan kata kunci bersama dengan operator Boolean (AND, OR, NOT, atau AND NOT) untuk memperluas atau memperkecil cakupan pencarian, memudahkan pemilihan artikel atau jurnal yang relevan. Kata kunci yang digunakan dalam tinjauan literatur ini diambil dari istilah MeSH (Medical Subject Headings). Strategi pencarian diterapkan menggunakan tiga basis data—Google Scholar, ScienceDirect, dan PubMed—bersama dengan kata kunci yang ditentukan. Sebagai hasilnya, para peneliti mengidentifikasi total 926 artikel ($n = 926$) yang sesuai dengan kriteria pencarian.

Tabel 1. PICOS

Kriteria	Inklusi	Ekklusi
<i>Population</i>	Studi yang mengulas anak usia sekolah cuci tangan pakai sabun	Studi yang tidak mengulas anak usia sekolah cuci tangan pakai sabun
<i>Intervention</i>	Studi yang membahas cuci tangan pakai sabun	Studi yang tidak membahas cuci tangan pakai sabun
<i>Comparison</i>	Tidak ada pembandingan	
<i>Outcome</i>	Cuci tangan pakai sabun dapat mencegah terkena penyakit diare	Tidak menjelaskan mengenai cuci tangan pakai sabun dapat mencegah terkena penyakit diare
<i>Study Design</i>	Ekspерimental kuantitatif	Selain <i>ekspерimental kuantitatif, randomized control and trial, dan studi cross sectional</i>

Pemilihan artikel didasarkan pada kerangka kerja PICOS, dengan penekanan pada desain studi transversal. Dari 926 hasil pencarian awal, entri duplikat diidentifikasi dan dihapus, sehingga tersisa 725 artikel. Hal ini menghasilkan 201 artikel unik. Seleksi lebih lanjut berdasarkan relevansi judul dilakukan, menghasilkan 94 judul relevan dan mengesampingkan 107 artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian.

Selanjutnya, dilakukan penyaringan abstrak, yang menghasilkan 30 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, sementara 64 artikel dikecualikan. Ke-30 artikel tersebut kemudian dievaluasi lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi, yang mengarah pada identifikasi 9 artikel teks lengkap. Untuk memastikan keandalan dan validitas temuan yang disintesis, dilakukan penilaian kritis terhadap artikel-artikel terpilih menggunakan *JBICritical Appraisal Checklist for Analytical Cross-Sectional Studies* (2020). Penilaian mencakup delapan domain esensial, termasuk kejelasan kriteria inklusi, validitas dan keandalan alat ukur, serta kesesuaian analisis statistik. Artikel yang memenuhi setidaknya lima dari delapan kriteria tersebut dimasukkan untuk analisis lebih lanjut.

Metode analisis yang digunakan dalam *literature review* ini adalah metode deskriptif berdasarkan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*. Studi menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan dan menjelaskan melalui narasi mengenai hasil penelitian yang dijelaskan dalam *literature*. Data relevan yang ditelaah oleh pertanyaan ulasan, termasuk: penulis, negara, tahun, latar belakang, kerangka teori, tujuan penelitian, konseptualisasi kompetensi budaya, konten pendidikan, desain penelitian, ukuran sampel, metode pengambilan sampel, deskripsi peserta,

3. Hasil

Tabel 2. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi

Penulis (Tahun)	Lokasi Penelitian	Desain Studi	Jumlah Sampel	Metode Analisis	Hasil Utama
Windyastuti et al (2017)	Semarang	Cross-sectional	85	Chi-square	Terdapat hubungan signifikan antara cuci tangan dan diare
Subekti & Andriani (2019)	Semarang	Cross-sectional	120	Chi-square	Cuci tangan menurunkan risiko diare signifikan
Afany et al. (2017)	Padang	Cross-sectional	72	Speaman	Hubungan sedang antara perilaku cuci tangan dan kejadian diare
Sunardi & Ruhyanuddin (2016)	Malang	Cross-sectional	200	Chi-square	Perilaku cuci tangan baik berbanding lurus dengan penurunan diare
Kody & Landi (2016)	Sumba Timur	Cross-sectional	60	Crosstabs	Cuci tangan berkontribusi signifikan dalam mencegah diare
Enikmawati & Aslamah (2017)	Surakarta	Cross-sectional	100	Chi-square	Perilaku cuci tangan berhubungan kuat dengan kejadian diare
Ardiyanti et al. (2020)	Kintamani	Cross-sectional	150	Chi-square	Responden dengan perilaku cuci tangan buruk mengalami diare lebih tinggi
Kumia Sari (2020)	Mojokerto	Cross-sectional	70	Uji Kendall-tau	Hubungan signifikan namun tidak kuat antara cuci tangan dan diare
Harmanto & Puspita Sari (2019)	Seluma	Cross-sectional	130	Speaman	Cuci tangan terbukti mencegah diare pada anak sekolah

Studi ini mengidentifikasi sembilan artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Semua studi yang menyelidiki dampak mencuci tangan dengan sabun terhadap pencegahan diare pada anak usia sekolah menggunakan desain penelitian cross-sectional. Ukuran sampel berkisar antara 50 hingga 300 peserta. Setiap studi secara konsisten meneliti peran mencuci tangan dengan sabun dalam mengurangi insiden diare pada anak usia sekolah. Sebagian besar studi yang termasuk dalam tinjauan sistematis ini dilakukan di Semarang (Subekti & Andriani, 2022; Windyastuti, Rohana & Santo, 2017), dengan studi lain dilakukan di berbagai wilayah seperti Padang (Afany et al., 2017), Kabupaten Malang (Sunardi & Ruhyanuddin, 2016), Kabupaten Sumba Timur (Kody & Landi, 2016), Surakarta (Enikmawati & Aslamah, 2017), Kintamani (Ardiyanti, 2020), Kabupaten Mojokerto (Sari, 2020), dan Kabupaten Seluma (Harmanto & Sari, 2019). Tujuan utama studi-studi ini adalah untuk mengkaji efek mencuci tangan dengan sabun dalam mencegah diare pada anak-anak usia sekolah.

4. Diskusi

Dalam tinjauan literatur ini, para peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar jurnal menggunakan desain studi cross-sectional, dengan ukuran sampel berkisar antara 50 hingga 300 peserta. Dari sembilan jurnal yang dianalisis, delapan di antaranya meneliti hubungan antara perilaku mencuci tangan dan pencegahan diare. Secara keseluruhan, temuan dari tujuh jurnal tersebut secara konsisten menunjukkan adanya

korelasi antara mencuci tangan dengan sabun dan pencegahan diare pada anak-anak usia sekolah.

Berdasarkan sembilan jurnal yang ditinjau, penelitian tentang peran mencuci tangan dengan sabun dalam mencegah diare pada anak usia sekolah umumnya dilakukan selama rata-rata 10 hari berturut-turut, meskipun beberapa penelitian diperpanjang hingga tiga bulan. Mencuci tangan dengan sabun secara benar dan menyeluruh telah terbukti efektif dalam mencegah penyakit seperti diare. Praktik ini dianggap sebagai salah satu langkah paling penting dalam mengurangi penularan berbagai penyakit menular. Temuan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mencuci tangan dengan sabun dan pencegahan diare pada anak usia sekolah. Selama studi, diamati bahwa anak-anak yang tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik lebih rentan mengalami diare. Menariknya, bahkan di antara anak-anak dengan kebersihan tangan yang baik, beberapa masih terinfeksi diare. Namun, mencuci tangan dengan sabun yang efektif dapat menghilangkan patogen dari tangan dan membantu mencegah timbulnya diare.

Secara teori, mencuci tangan adalah metode yang murah namun sangat efektif dalam mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui kontak tangan, seperti diare (Sunardi & Ruhyannuddin, 2017). Kemungkinan penularan penyakit meningkat ketika kebersihan dan perilaku hidup sehat tidak memadai—misalnya, ketika seseorang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun, hanya mengandalkan air untuk menggosok telapak tangan. Mencuci tangan hanya dengan air tidak efektif dalam menghilangkan kuman yang menempel pada kulit. Berbeda dengan sabun, air tidak mengandung agen kimia yang diperlukan untuk membunuh bakteri dan patogen seperti *E. coli* (Nugroho & Rosidah, 2020).

Fokus bersama di antara sembilan jurnal ini adalah tujuan mereka untuk mengevaluasi dampak mencuci tangan dengan sabun dalam mencegah diare pada anak-anak usia sekolah. Delapan dari studi ini menyajikan analisis data dan temuan yang secara statistik signifikan, yang menunjukkan adanya hubungan antara mencuci tangan dengan sabun dan terjadinya diare pada kelompok usia ini. Kriteria inklusi untuk peserta meliputi anak-anak usia sekolah yang pernah mengalami diare maupun yang belum, dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Responden berusia antara 6 hingga 13 tahun.

Temuan menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dengan kebiasaan mencuci tangan yang

buruk yang juga mengalami diare dilaporkan dalam beberapa studi. Secara spesifik, Enikmawati & Aslamah (2017) mengidentifikasi 6 responden, Windyastuti, Rohana & Santo (2017) melaporkan 14, Ardiyanti (2020) mencatat 22, Mensiana (2019) mencatat 36, Sari (2020) menemukan 9, dan Harmanto & Sari (2019) mendokumentasikan 52 responden.

Perbedaan di antara sembilan jurnal yang ditinjau terutama terletak pada alat penelitian yang digunakan. Alat yang paling sering digunakan adalah wawancara berbasis kuesioner, yang diterapkan dalam tujuh studi, sementara dua studi menggabungkan kuesioner dengan lembar observasi. Dalam jurnal kedelapan, peneliti melakukan wawancara online singkat dengan responden karena keterbatasan pandemi COVID-19, yang membuat interaksi tatap muka tidak memungkinkan. Metode analitis juga bervariasi antar studi, dengan uji chi-square menjadi yang paling sering digunakan dalam lima jurnal, diikuti oleh korelasi Spearman dalam dua jurnal, Kendall's tau dalam satu jurnal, dan tabulasi silang dalam jurnal lainnya. Rata-rata, setiap studi melibatkan sekitar 70 peserta. Teknik sampling juga bervariasi, dengan sampling total digunakan dalam empat jurnal, sampling acak bertahap dalam satu jurnal, sampling kluster dalam satu jurnal, dan sampling acak berstrata dalam satu jurnal.

Analisis terhadap sembilan jurnal menunjukkan bahwa delapan di antaranya melaporkan korelasi yang signifikan antara mencuci tangan dengan sabun dan pencegahan diare pada anak-anak usia sekolah. Di sisi lain, satu jurnal tidak menemukan hubungan yang signifikan. Ketidakkonsistenan ini memerlukan pemeriksaan kritis untuk mengidentifikasi faktor-faktor potensial yang berkontribusi terhadap variasi hasil.

Salah satu alasan kemungkinan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam salah satu studi dapat disebabkan oleh pengaruh variabel pengganggu yang tidak terkontrol, seperti kualitas air, kebersihan lingkungan, pendidikan orang tua, dan ketersediaan fasilitas cuci tangan. Misalnya, meskipun seorang anak mencuci tangan dengan sabun, risiko diare tetap tinggi jika air terkontaminasi atau sekolah tidak memiliki infrastruktur sanitasi yang memadai. Selain itu, tingkat pendidikan anak dan orang tua mereka dapat memengaruhi pemahaman dan konsistensi dalam melakukan praktik mencuci tangan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa mencuci tangan saja mungkin tidak efektif tanpa dukungan kondisi pendukung lainnya.

Perbedaan dalam lingkungan penelitian dan desain penelitian juga berkontribusi pada perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap air bersih seperti di Sumba Timur atau Seluma mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan studi yang dilakukan di lingkungan perkotaan seperti Semarang atau Surakarta. Faktor-faktor seperti kondisi geografis, praktik budaya, dan ketersediaan infrastruktur kesehatan dapat memengaruhi keberhasilan intervensi cuci tangan. Selain itu, karena semua studi menggunakan desain cross-sectional, mereka terbatas dalam kemampuannya untuk menetapkan hubungan kausal langsung.

Mengenai generalisasi, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Karena semua artikel yang ditinjau menggunakan desain cross-sectional dan bersifat deskriptif, perlu berhati-hati dalam menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di wilayah barat Indonesia, dengan representasi minimal dari wilayah timur atau daerah terpencil, yang menunjukkan bahwa konteks sosio-budaya yang beragam mungkin belum sepenuhnya dipertimbangkan.

Alat yang digunakan dalam studi-studi tersebut bervariasi, termasuk kuesioner, alat pengamatan, dan wawancara online. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat memengaruhi ketepatan dalam mengukur perilaku mencuci tangan. Demikian pula, penggunaan metode analisis statistik yang berbeda seperti chi-square, Spearman, dan Kendall's tau dapat memengaruhi sensitivitas dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel.

Oleh karena itu, meskipun terdapat bukti yang kuat yang mendukung hubungan antara mencuci tangan dengan sabun dan penurunan insiden diare, temuan ini harus diinterpretasikan dalam konteks yang lebih luas. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas intervensi mencuci tangan dalam mencegah diare, diperlukan penelitian lebih lanjut yang menggunakan desain longitudinal atau eksperimental—terutama studi yang mengontrol faktor konteks seperti kualitas air, status gizi anak-anak, dan pendidikan kesehatan keluarga.

Salah satu tantangan yang dihadapi selama tinjauan literatur adalah keterbatasan kapasitas peneliti dalam memperluas pencarian sumber, yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah jurnal nasional dan internasional. Jurnal internasional yang diidentifikasi sebagian besar memuat artikel ilmiah yang kurang detail komprehensif mengenai bukti penelitian yang

mendukung teori tentang dampak mencuci tangan dengan sabun dalam mencegah diare.

5. Kesimpulan

Sebuah tinjauan terhadap sembilan artikel jurnal menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun memainkan peran penting dalam mencegah diare pada anak-anak usia sekolah. Delapan dari sembilan studi menunjukkan korelasi yang berarti antara praktik mencuci tangan yang benar dan penurunan insiden diare. Namun, satu studi tidak menemukan hubungan yang signifikan, kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal seperti kualitas air, sanitasi lingkungan yang tidak memadai, atau perbedaan latar belakang pendidikan responden. Perbedaan dalam desain penelitian, alat pengumpulan data, dan lokasi studi juga berkontribusi pada keragaman hasil penelitian.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan, terutama dalam bidang pendidikan kesehatan di tingkat sekolah dasar. Mencuci tangan dengan sabun harus diintegrasikan ke dalam rutinitas harian siswa melalui pembelajaran terstruktur, yang dipandu oleh guru dan tenaga kesehatan sekolah. Menanamkan perilaku sehat dan higienis sejak usia dini memerlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini menyarankan pertimbangan kebijakan yang penting, terutama kebutuhan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan implementasi Program Kesehatan Sekolah (UKS) secara lebih terorganisir dan sistematis. Inisiatif UKS yang menyoroti pentingnya fasilitas cuci tangan yang memadai dan mempromosikan praktik gaya hidup sehat harus dikembangkan sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif yang lebih luas untuk mengurangi penyebaran penyakit menular seperti diare.

Untuk meningkatkan keandalan bukti ilmiah dan relevansi kontekstual, penelitian di masa depan disarankan untuk menggabungkan metode tinjauan literatur dengan studi lapangan. Pendekatan terpadu ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas mencuci tangan dengan sabun di berbagai konteks dan memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat implementasinya di lingkungan sekolah dasar.

6. Referensi

Adha, N., Izza, F. N., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh kebiasaan mencuci tangan terhadap kasus diare pada

- siswa sekolah dasar: A systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 112–119. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1842>
- Afany, N., Rasyid, R., & Yulistini, Y. (2017). Hubungan pengetahuan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa kelas IV-VI SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 364–368.
- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare pada anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F. S., & Widiasari, N. S. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26.
- Ardiyanti, N. K. P. (2020). *Hubungan perilaku hand washing dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Negeri Awan Kintamani* (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
- Enikmawati, A., & Aslamah, F. H. (2017). Hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak. *Motorik: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(25).
- Harmanto, D., & Sari, N. P. (2019). The relationship between application of GERMAS (community movement) hand washing with water and soap simultaneously with diarrhea in primary school students. *Jurnal Sains Kesehatan*, 26, 328–333.
- Kody, M. M., & Landi, M. (2016). Kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar negeri Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan Primer*, 1(1), 47–55.
- Mulya Sari, D., Besral, B., & Rahmaniati Makful, M. (2023). Pemetaan prioritas penanganan diare pada balita 12–59 bulan Provinsi Jawa Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 512–522. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.3155>
- Nugroho, T., & Rosidah, S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak SD kelas 2. *Healthy Journal*, 8(1), 41–48.
- Setiawan, P., & Sulistyorini, L. (2023). Literature review: Hubungan mencuci tangan dan konsumsi makanan dengan kasus diare pada anak sekolah di Indonesia. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 286–292. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1445>
- Rahmi, M. (2023). Analisis perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas 23 Ilir tahun 2022. *Rama. Bina Husada*, 2(8).
- Sari, H. K. (2020). *Hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa di SDN Kebonagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto* (Skripsi). STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto.
- Subekti, I., & Andriani, M. (2022). Pengaruh perilaku cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah. *Journal of Nursing Care and Biomolecular*, 7(1), 83–88.
- Suhendar, I., & W, W. (2019). Edukasi kebiasaan cuci tangan pada anak sekolah sebagai upaya menurunkan resiko diare. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 158–163. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22634>
- Sunardi, & Ruhyannuddin, F. (2016). Perilaku mencuci tangan berdampak pada insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85–95.
- Sunardi, & Ruhyannuddin, F. (2017). The impact of hand washing on the incident of diarrhea among school-aged children at the District of Malang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85–95.
- Windyastuti, Rohana, N., & Santo, R. A. (2017). Hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Mangkangkulon 03 Semarang. *Prosiding Implementasi Penelitian Pada Pengabdian Menuju Masyarakat Mandiri Berkemajuan*, 484–491.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).